



PERFORMANSI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS: PENDEKATAN ANTROPOLINGUISTIK

Dharmawati¹, Tasnim Lubis^{2}*

¹Universitas Harapan Medan, Medan - Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan - Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk partisipasi yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris Teknik. Penelitian ini berfokus pada penemuan pola performansi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris teknik dengan menggunakan pendekatan antropolinguistik. Pola partisipasi yang ditemukan dijabarkan melalui fenomena aktivitas bertutur dalam situasi proses pembelajaran. Data pada penelitian ini adalah rekaman video, wawancara dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian qualitative deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa performansi partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris teknik adalah performansi partisipasi mengkonfirmasi, mencari tahu dan menguji. Terdapat 4 tipe performansi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris teknik dan tipe performansi yang paling dominan adalah tipe performansi II.

Kata kunci: Performansi, Partisipasi, Pembelajaran, Bahasa Inggris.

Diterima 27 Mei 2021 | Revisi 25 Juni 2021 | Disetujui terbit 26 Agustus 2021

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan sumber belajar (media pembelajaran) yang diharapkan merupakan proses partisipasi. Partisipasi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari suatu performansi partisipasi dapat menunjukkan pola berbicara komunitas penuturnya [1].

Performansi yang terjadi pada suatu proses pembelajaran dimulai dari partisipasi baik dari dosen maupun mahasiswa yang terjadi dalam proses tersebut. Bagaimana proses partisipasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Proses pembelajaran ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*students centered*), yaitu pembelajaran yang

*Corresponding author at: Universitas Sumatera Utara, Medan - Indonesia

E-mail address: tasnimlubis@usu.ac.id

menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar mungkin saja berbeda penerapannya pada suatu institusi dan dengan metode yang berbeda serta hasil yang berbeda pula. Pada suatu proses pembelajaran tentunya sangat tidak sopan ketika dosen sedang memberikan materi ajar lalu mahasiswa menyela dosen yang sedang berbicara karena hal ini menyalahi etika dan norma budaya kita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik yang dikemukakan oleh Sibarani [2]. Kajian tradisi lisan menjelaskan makna dan pola tradisi lisan yang diteliti secara holistik. Makna dapat dipahami sebagai fungsi, nilai, norma, dan kearifan lokal, sedangkan “pola” dapat dipahami sebagai kaidah, struktur, dan formula [3][4].

TEORI DAN KONSEP

Performansi

Performansi adalah struktur dan formula unsur verbal dan non-verbal tradisi lisan dapat dijelaskan melalui pemahaman struktur teks, ko-teks, dan konteksnya dalam suatu performansi sehingga pemahaman bentuk itu juga menjadi pemahaman keseluruhan. Melalui konsep performansi, bahasa dipahami dalam proses kegiatan, tindakan, dan pertunjukan komunikatif, yang membutuhkan kreativitas. Bahasa sebagai unsur lingual yang menyimpan sumber-sumber kultural tidak dapat dipahami 34 secara terpisah dari pertunjukan atau kegiatan berbahasa tersebut [5].

Performansi (budaya lisan) adalah sebagai sebuah moda khusus dari komunikasi dan tindakan manusia, yang membedakannya dari (hanya) mendeskripsikan cara normal atau keseharian. Sehingga tindakan tertentu dari komunikasi ditandai sebagai performansi melalui sebuah kualitas yang memiliki frekuensi dan berada dalam suatu “bingkai” (tema) [6].

Partisipasi

Partisipasi adalah konsep yang digunakan untuk melihat bahwa berbicara adalah bagian dari aktivitas-aktivitas yang besar [7]. Partisipasi merupakan dimensi dari berbicara yang mencakup akar struktur bahasa secara mendasar seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas dalam kesatuan yang melibatkan diksi dan metalingual atau metapragmatik. Goffman yang memperluas kajian Hymes mengenai tipe-tipe dari partisipasi memperkenalkan istilah footing (posisi atau penjabaran yang diambil oleh seorang individu dalam mengujarkan sebuah

ekspresi linguistik) yang membagi partisipan menjadi principal, author dan animator. Principal adalah orang atau institusi yang memiliki posisi atau yang mewakili. Author adalah orang yang bertanggung jawab untuk pemilihan kata-kata dan sentimen yang dihadirkan. Animator yang juga sering merujuk kepada “sounding box” adalah orang yang memproduksi ujaran yang mengandung pesan yang disampaikan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Menurut Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar [8] [9].

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif model etnografi [10][11][12]. Partisipan penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa teknik mesin dan teknik sipil semester genap tahun ajaran 2020/2021. Mahasiswa keseluruhan berjumlah 45 orang terdiri dari jurusan teknik mesin sebanyak 29 orang dan teknik sipil 16 orang. Data yang digunakan adalah rekaman/cacatan peneliti berupa data kebahasaan dosen dan mahasiswa baik spontan ataupun langsung dalam proses pembelajaran. Data lisan ini selanjutnya akan ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis atau transkripsi ortografis. Teknik pengumpulan data dilakukan dilakukan wawancara mendalam (*depth Interview*) dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Domain

Dalam analisa data, domain pada penelitian ini adalah performansi dari partisipasi yang merupakan jenis dari performansi dan performer partisipasi sebagai bagian dari performansi. Dan struktur partisipasi adalah hubungan semantik yang terjadi pada proses pembelajaran. Struktur partisipasi ini lalu dikelompokkan menjadi tipe-tipe struktur yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Inggris teknik di kelas. Performer partisipasi menjadi fokus analisa data yaitu dosen dan mahasiswa yang memproduksi ujaran-ujaran ketika proses

pembelajaran berlangsung. Pada domain performansi, performer merupakan bagian dari performansi yang terjadi di dalam kelas [13].

Analisis Taksonomi

Pada tahap analisis taksonomi, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan struktur partisipasi dan performer partisipasi berdasarkan 4 tipe yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai dengan tipe yang diberikan, Empat tipe struktur partisipasi mendasar yaitu (1) tipe I yaitu proses pembelajaran yang melibatkan seluruh mahasiswa dan dosen. Pada tipe I ini fokus kelas diberikan kepada seorang mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosennya. Pada tipe ini, semua mahasiswa mendapatkan giliran yang sama untuk menjawab, (2) tipe II yaitu melibatkan kelompok-kelompok diskusi yang telah dibagi oleh dosen dimana ketika satu kelompok diberikan kesempatan untuk berbicara dan kelompok yang lain mengerjakan tugas, (3) tipe III yaitu melibatkan interaksi setiap mahasiswa dengan dosen, dan yang terakhir adalah (4) tipe IV berfokus pada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri [14].

Pembelajaran bahasa Inggris teknik difokuskan pada pengembangan keahlian berbicara (*speaking skill*) yang tentunya dengan menggunakan istilah-istilah teknik sesuai dengan jurusan masing-masing. Untuk itu, dosen membagi tiap kelas menjadi kelompok kecil mahasiswa yang terdiri dari 3-4 orang untuk melakukan presentasi dengan topik yang telah dibagi pula dengan durasi 15 menit presentasi yang terdiri atas presentasi materi dan tanya jawab. Ketika satu kelompok mempresentasikan tugasnya, maka kelompok lain yang belum mendapat giliran, berdiskusi dalam mengerjakan tugas lain yang ditugaskan oleh dosen.

Proses pembelajaran dikelas dibagi atas 3 proses yaitu pertama pendahuluan yang dilakukan dengan percakapan untuk memulai proses pembelajaran, yang kedua inti dalam proses pembelajaran yaitu pemberian materi, presentasi dan diskusi dan proses yang terakhir adalah penutup proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab keseluruhan materi, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Dalam melakukan proses pembelajaran dikelas, biasanya dosen melakukan komunikasi dengan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Hal ini

dilakukan karena mahasiswa kelihatan bingung dan kadang tidak mengerti apa yang disebutkan oleh dosen. Pendahuluan yang selalu dilakukan dosen dalam mulai proses pembelajaran adalah di kelas:

Dosen : *Assalamualaikum. Good morning all.*
 Mahasiswa : *Walaikumsalam. Good morning Miss.*
 Dosen : *Today, we have presentation about 'Health and safety at work' from group 2. Group 2 please present your topic. Ok, ayo maju.*

Dalam melakukan presentasi dengan berbahasa Inggris, bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa teknik mesin dan teknik sipil. Hal ini terlihat pada performansi yang diberikan oleh para mahasiswa seperti ada mahasiswa yang bingung, gemetar dan takut. Bahkan mahasiswa banyak sekali melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata-kata berbahasa Inggris pada slide presentasi mereka yang tentu saja kesalahan-kesalahan ini membuat mahasiswa yang melihat tertawa. Menghadapi hal ini dosen selalu memberikan ketenangan kelas sehingga proses pembelajaran dapat kembali berlangsung dengan mengatakan:

Dosen : *Keep silent please. Jangan ribut*
 Mahasiswa : (semua diam)
 Dosen : *It's ok if you make mistakes. Because English is not our language. So, if you make mistakes when you are speaking English, you will study by its mistakes and I believe you will not make the same mistake anymore. When your friends make mistakes when they are speaking English, I allow you to improve it. Jadi boleh dicampur-campur ya.*

Pada situasi ini, sikap yang telah dilakukan dosen merupakan sikap yang sangat bijaksana dalam mengendalikan situasi kelas sehingga setiap mahasiswa yang melakukan presentasi tentunya akan merasa nyaman dan tidak takut membuat kesalahan [15]. Dan selain itu dosen juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang presentasi.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa teknik mesin dan teknik sipil merupakan kesalahan yang biasa. Selain mereka bukan berasal dari jurusan bahasa Inggris yang khusus mempelajari bahasa Inggris, mereka juga berasal dari daerah yang berbeda yang sebagian besar memakai bahasa daerah masing-masing dalam berkomunikasi satu sama yang lainnya dalam melakukan interaksi sehari-hari.

Setelah sesi presentasi, maka dilakukan sesi tanya jawab. Biasanya hanya ada 3 orang penanya yang diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini dilakukan karena mahasiswa merasa sulit dalam menjawab pertanyaan dengan bahasa Inggris, seperti percakapan dibawah ini.

Mahasiswa : *Mam... I want to ask question*
 Dosen : *Give your question to your friend*
 Mahasiswa : *Maaf Mam. Johan (presenter) I want to ask you question. I am from group 5. My question, can you menyebutkan tools yang we use in work place.*

Pada kegiatan tanya jawab, terkadang ada mahasiswa yang lupa pada siapa mereka bertanya sehingga mereka memberikan pertanyaan tersebut kepada dosen mereka. Menghadapai hal ini, dosen tetap mengarahkan untuk melakukan prosedur dalam presentasi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki indeksikalitas bahwa jika dalam suatu presentasi ada proses tanya jawab maka kebanyakan mahasiswa tidak mau bertanya. Hal ini terjadi bukan mahasiswa tidak punya pertanyaan melainkan mereka tidak bisa mengatakannya dalam bahasa Inggris. Sehingga presenter menganggap mahasiswa yang lain sudah mengerti dengan materi presentasi mereka. Padahal sebelumnya dosen telah mengatakan bahwa mahasiswa boleh mencampur pertanyaannya dengan bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan dan wawancara, mahasiswa diposisi penanya selalu memiliki alasan yang sama mengapa mereka kadang tidak mau bertanya yaitu tidak bisa bahasa Inggris.

Analisis Komponen

Ujaran-ujaran yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Inggris Teknik adalah Imperatif, deklaratif, interogatif, dan penawaran (*offer*). Untuk performansi fungsi ujaran-ujaran dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Fungsi Ujaran

Fungsi Ujaran	Teks
Imperatif	<i>Group 2 please present your topic. Ok, ayo maju. Keep silent! Answer his question!</i>
Deklaratif	<i>It's ok if you make mistakes. Because English is not our language. So, if you make mistakes when you are speaking English, you will study byits mistakes and I believe you will not make the same mistake anymore. When your friends make mistakes when they are speaking English, I allow you to improve it. Jadi boleh dicampur-campur ya. Yes, your answer is correct. You have to know the names of tools that you can use in your work place. The tools can help your work easily.</i>

Introgatif	<i>Do you have question? Can you menyebutkan tools yang we use in work place? Iqbal... do you know the use of glasess?</i>
------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

SIMPULAN

Dari pemaparan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dimulai dari pendahuluan, pemberi materi, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Performansi dosen adalah mengajar, memotivasi dan menasehati. Performansi mahasiswa adalah bertanya, menjawab pertanyaan, memberi pendapat. Tipe partisipasi yang terjadi di dalam kelas adalah tipe II dan IV. Umumnya mahasiswa lebih dominan bertanya kepada sesama mahasiswa. Namun terkadang presenter tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, bukan karena mereka tidak tahujawabannya tetapi karena mereka tidak mampu menjelaskannya dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Lubis, "Participant Structure in Learning English: Linguistic Anthropology Approach," in *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*, 2019, pp. 571–573.
- [2] R. Sibarani, *Antropolinguistik: Antropolinguistik, Linguistik Antropologi*. Medan: Poda, 2004.
- [3] R. Sibarani, *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL), 2012.
- [4] T. Lubis, "Tradisi Lisan Nandong Simeulue (Pendekatan Antropolinguistik)," Universitas Sumatera Utara, 2019.
- [5] T. Lubis, "Performansi Partisipasi Pembelajaran Bahasa di Politeknik LP3I Medan," *Basastra J. Kaji. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 70–87, 2019.
- [6] R. Finnegan, *Oral Traditions and the Verbal Arts*. London: Routledge, 2005.
- [7] A. Duranti, *Linguistic Anthropology*. New York: Cambridge University Press, 1997.
- [8] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [9] N. Saputra, T. Lubis, and F. Setiawan, "Politeness Strategies for the Speech Acts of Indonesian Language Education Students in Pidie Regency," *Tradit. Mod. Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [10] J. Spradley, *The Ethnographic Interview*. USA: Rinehart and Winston, 1979.
- [11] T. Lubis and Syahril, "Students' Reading Ability toward TOEIC Score," in *Seminar Nasional Industrialisasi Madura*, 2015.
- [12] J. Spradley, *Participant Observation*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1980.
- [13] T. Lubis, "Learning Nandong in schools as a medium to inform the Simeuluenese local wisdom: An anthropolinguistics approach," *Stud. English Lang. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 262–272, 2019.
- [14] Shaumiwaty *et al.*, "Teacher performance toward students' mathematical

- literacy in teaching linear program mathematical models,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1663, no. 1, p. 012066, 2020.
- [15] R. Sibarani and M. R. Liando, “Teaching Performance: An Education-Based Anthropolinguistics,” in *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 2020, pp. 132–134.